

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MAKMUR BERKAH MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR

**Ahmad 'Abdul Majid, Adita Nur Fitrayana, Diah Nur Hidayati, Imam Prio Utomo,
Irfan Rosadi, Isna Nur Rohmah, Muhammad Zain Firmansyah, Ngainun Hidayati
Husna, Rahmah Dwi Astuti, Tri Waningsih**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Perbandingan Madzab, Fakultas Usluhudin Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

E-mail: rahmahastuti0@gmail.com

Abstract

Women Farmers Group is a forum for the community, especially women to manage and express various ideas in agriculture and as a means of gaining knowledge and insights for group members, so that group activities are expected to be creative and keep up with the times. The specific purpose of this activity is to increase the motivation of women in improving the quality of life and self-reliance in the family by optimizing the yard with organic vegetable farming in the lowlands based on Local Wisdom and Sustainable. The strategy used was the empowerment of target groups with the approach of Participatory Rural Appraisal, methods of education, training, demonstration plots, assistance and equipped with learning by doing techniques. The material needed by plants to support their growth and development, containing one or more nutrients or nutrients is called fertilizer and now fertilizer use in agriculture is a necessity that cannot be released. In the environment around us, there are many natural

resources in the form of organic materials and organic waste that can be made as either solid or liquid organic fertilizers. The purpose of this activity is to be able to increase knowledge and provide training on the potential of natural resources or organic waste that can be used to make liquid organic fertilizer to members of the Makmur Berkah KWT, Baturaden District, Banyumas Regency. The community service method used is counseling and training. Counseling is done by providing a theory that includes the understanding of various types of fertilizers, advantages and disadvantages and materials that can be used to make liquid organic fertilizer. Continued by training, namely direct practice of making liquid organic fertilizer. The results of this community service activity are the knowledge of makmur berkah KWT members about the use of waste / organic waste around the surrounding environment and makmur berkah KWT members can make liquid organic fertilizer by utilizing organic waste, namely bandotan and coconut fiber.

Key Words : *liquid, organic, empowerment, fertilizer*

Abstrak

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Tujuan khusus kegiatan KKN ini adalah meningkatkan motivasi wanita dalam memperbaiki kualitas hidup dan kemandirian dalam keluarga dengan mengoptimalkan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. Strategi yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal, metode pendidikan, pelatihan, demplot, pendampingan serta dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja. Bahan yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi disebut dengan pupuk dan sekarang ini pemakaian pupuk dalam bidang pertanian sudah merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan. Pada lingkungan sekitar kita ternyata banyak sumber daya alam berupa bahanbahan organik maupun limbah organik yang dapat dibuat sebagai pupuk organik baik padat ataupun cair. Tujuan kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan serta memberikan pelatihan tentang potensi sumber daya alam atau limbah organik yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik cair kepada anggota KWT Makmur Berkah, Desa Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan teori yang meliputi pengertian macam-macam pupuk, kelebihan dan kelemahan serta bahan yang dapat dipakai untuk pembuatan pupuk organik cair. Dilanjutkan pelatihan yaitu praktek langsung pembuatan

pupuk organik cair. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pengetahuan anggota KWT Makmur Berkah tentang pemanfaatan limbah/sampah organik yang ada dilingkungan sekitar meningkat dan anggota KWT Makmur Berkah dapat membuat pupuk organik cair dengan memanfaatkan limbah organik yaitu tanaman bandotan dan sabut kelapa.

Kata Kunci : cair, organik, pemberdayaan, pupuk

A. Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara agraris dan maritim yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam dan nelayan. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan akhir pembangunan pertanian

Pemberdayaan merupakan konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Atau, dengan kata lain, menjadikannya “berpower” atau memandirikan dan memampukan masyarakat (Kartasasmita, 1996). Dalam konsepsi ini Kartasasmita mengajukan beberapa pendekatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu, pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering).

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih konkret, selain menciptakan “atmosfer” bagi bekerjanya pemberdayaan, juga menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Ketiga, makna melindungi, yakni melindungi masyarakat yang lemah (kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat) (Kuswandoro, 2016). Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan kepada proses, sehingga partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Pemberdayaan wanita di Kecamatan Kebasen melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik merupakan salah satu usaha untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup dan kemandirian wanita.

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Sistem pertanian berbasis high input energy seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas tanah, sehingga berkembang pertanian organik. Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak

ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Pertanian organik modern didefinisikan sebagai sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan (Mayrowani, 2012)

Bahan yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi disebut dengan pupuk. Pemakaian pupuk dalam bidang pertanian sudah merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan. Akan tetapi selama ini petani banyak menggunakan pupuk anorganik/kimia. Penggunaan bahan-bahan kimia ini memang dapat meningkatkan produksi tanaman dan penggunaannya sangat praktis. Namun apabila digunakan dalam waktu yang lama akan menimbulkan dampak tidak baik bagi tanaman dan kondisi tanah yaitu rusaknya kehidupan organisme tanah, kesuburan dan kesehatan tanah menurun, keseimbangan ekosistem tanah akan rusak, serta bisa mengakibatkan ledakan serangan hama (Pristiadi, 2010). Oleh karena itu sekarang digiatkan kembali kegiatan pertanian dengan menggunakan bahan-bahan alam atau bahan organik untuk pembuatan pupuk maupun pestisida. Pupuk organik dapat berbentuk padat, maupun cair. Pupuk berbentuk cair yang berasal dari bahan organik sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang mengalami pembusukan serta mengandung unsur hara lebih dari satu disebut pupuk organik cair (Hadisuwito, 2007). Kandungan air yang tinggi pada bahan organik seperti terdapat pada sisa sayuran dan buah-buahan merupakan bahan baku yang baik untuk pembuatan pupuk organik cair. Bahan tersebut selain mudah terdekomposisi, juga mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Sebaliknya apabila kandungan selulosa dari bahan organik semakin besar maka proses penguraian oleh bakteri semakin lama (Purwendro dan Nurhidayat, 2006). Kelebihan pupuk organik cair adalah : 1) Cara aplikasinya lebih mudah, 2) Unsur haranya lebih mudah diserap, 3) Tidak merusak tanah dan tanaman 4) Meningkatkan ketersediaan unsur hara (Simamora et al., 2005). Kelemahannya, yaitu : (1) Respon tidak secepat seperti penggunaan pupuk anorganik (2) Nutrisi yang terkandung sedikit, (3) Tidak tahan lama, serta (4) Seringkali menghasilkan gas dan bau tidak sedap.

Pembuatan pupuk organik cair dicoba diterapkan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah Desa Kutasari, Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. KWT Makmur Berkah merupakan kelompok perempuan/ibu rumah tangga dalam kegiatan yang produktif dibidang pertanian (budidaya, pengolahan dan usaha). KWT Makmur Berkah selama ini melakukan kegiatan produksi serta budidaya tanaman singkong secara turun temurun dengan memanfaatkan lahan kering atau tegalan di wilayah Desa Kutasari. Selain bertani singkong anggota KWT makmur berkah juga melakukan budidaya sayuran dilahan pekarangan. Dengan begitu sebenarnya banyak terdapat sumber daya alam atau bahan organik maupun limbah organik di lingkungan sekitar Desa Kutasari yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik cair. Selain itu sebenarnya petani juga dapat membuat sendiri pupuk organik dari bahan-bahan alami

yang ada disekitarnya, sehingga dapat menghemat biaya produksi yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan kegiatan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan serta memberikan pelatihan tentang potensi sumber daya alam atau limbah organik yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik cair kepada anggota KWT makmur berkah.

B. METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode penyuluhan dan pelatihan berupa praktek secara langsung. Penyuluhan diawali dengan memberikan teori tentang pembuatan pupuk organik cair yang meliputi meliputi pengertian macam-macam pupuk, kelebihan dan kelemahan serta bahan-bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan pupuk organik cair. Setelah penyuluhan dilakukan pelatihan berupa praktek secara langsung pembuatan pupuk organik cair menggunakan limbah organik (tanaman bandotan dan sabut kelapa) didampingi pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi yaitu dengan memberikan pertanyaan berupa kuisisioner kepada peserta kegiatan yang mencakup semua materi sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pelatihan. Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah peserta kegiatan memahami materi yang disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran ganda wanita dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebagai ibu dan sebagai anggota kelompok tani. Wanita lebih banyak menghabiskan waktunya untuk urusan rumah tangga dan mengurus hasil panen di rumah. Adanya perubahan jaman, para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Anggota KWT selain aktif dalam kegiatan KWT, namun tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga dan mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga. Pembagian waktu yang tepat adalah kunci utama keseimbangan tersebut. Para anggota KWT akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, setelah semuanya selesai para anggota KWT akan mengerjakan tugasnya di KWT.

Para anggota KWT memiliki peran yang cukup besar di dalam kegiatan KWT Laras Asri. Tidak hanya sekedar menjadi anggota, melainkan juga sebagai fasilitator yang ikut menyumbangkan inovasi untuk kegiatan KWT. Kegiatan KWT para anggota juga didorong agar aktif menyampaikan pendapat dan berbagi ilmu yang berorientasi pada kegiatan KWT. Anggota KWT juga menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan anggota lainnya dalam kegiatan KWT. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak kambing dan ayam, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan, pengolahan hasil pertanian dan peternakan. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu ekonomi keluarga para anggota KWT

Para anggota KWT memiliki peran yang cukup besar di dalam kegiatan KWT Makmur Berkah. Tidak hanya sekedar menjadi anggota, melainkan juga sebagai fasilitator yang ikut menyumbangkan inovasi untuk kegiatan KWT. Kegiatan KWT para anggota juga didorong agar aktif menyampaikan pendapat dan berbagi ilmu yang berorientasi pada kegiatan KWT.

Anggota KWT juga menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan anggota lainnya dalam kegiatan KWT. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak kambing dan ayam, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan, pengolahan hasil pertanian dan peternakan. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu ekonomi keluarga para anggota KWT. Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari suami tetapi juga istri dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga dapat bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan KWT dapat menekan pengeluaran. Hasil kegiatan yang dilakukan, para anggota tidak perlu lagi membeli kebutuhan sehari-hari karena telah tercukupi dengan hasil kegiatan tersebut. Karena kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi dari hasil Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga pendapatan suami dapat disisihkan untuk menabung yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sajogyo (1992: 79), partisipasi wanita dalam proses produksi (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya.

Peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya (Soekanto, 1992: 102). Pelaksanaan kegiatan usaha tani, peran setiap anggota kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani. Oleh karena itu, anggota kelompok tani harus menjalankan peranan mereka sebaik mungkin, pada setiap kegiatan seperti peran anggota kelompok tani dalam mencari dan penyebarluasan informasi, perencanaan kegiatan kelompok, melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah, penerapan teknologi dan penyediaan fasilitas dan sarana produksi. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Walaupun mereka harus aktif berperan sebagai anggota KWT, tetapi mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus suami, mengurus anak, mengurus rumah, dan sebagai anggota KWT. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sayogyo (1994: 59), wanita yang bekerja di luar sektor domestik dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di KWT, pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari suami tetapi juga istri dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga dapat bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan KWT dapat menekan pengeluaran. Hasil kegiatan yang dilakukan para anggota, para anggota tidak perlu lagi membeli kebutuhan sehari-hari karena telah tercukupi dengan hasil kegiatan tersebut. Karena kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi dari hasil Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga pendapatan suami dapat disisihkan untuk menabung yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sajogyo (1992: 79), partisipasi wanita dalam proses produksi (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga,

lebih-lebih bagi keluarga yang mampu, sedangkan bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya.

1. Peran Kelompok Wanita Tani(KWT)

- a. Sebagai Kelas Belajar Kelompok Wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengapresiasi berbagai pemikiran dibidang pertanian, serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan bersama kelompok. Berbagai kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari tentu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok
- b. Sebagai Wahana Kerjasama Kelompok Wanita Tani sebagai wadah perkumpulan masyarakat khususnya perempuan mempunyai peran penting di wilayah pedesaan. Kelompok Wanita Tani juga berperan sebagai wadah untuk memberikan pengalaman pengalaman baru dibidang pertanian,serta sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling bekerja sama dalam memaksimalkan potensi pertanian. Di era milenial sekarang, Kelompok Wanita Tani tentunya didorong untuk memiliki peran yang strategic bagi masyarakat. Kegiatan kelompok juga diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman.

2. Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik Cair

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan penyuluhan mengenai pembuatan pupuk organik cair. Penyuluhan ini diikuti oleh anggota KWT makmur berkah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Adapun jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 20 orang. Sebelum penyuluhan dimulai dilakukan pre test dengan cara membagikan soal kepada peserta seputar materi penyuluhan. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi secara klasikal, yang meliputi pengertian pupuk, macammacam pupuk, kelebihan penggunaan pupuk organik, dan bahan-bahan yang dapat dipakai untuk pembuatan pupuk organik cair serta teknik pembuatan pupuk organik cair. Peserta memperhatikan materi yang disampaikan pemateri.



3. Pembuatan Pupuk Organik Cair

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peserta adalah praktek secara langsung pembuatan pupuk organik cair yang pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dibuat pupuk organik cair. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pembuatan pupuk organik cair menggunakan tanaman bandotan dan sabut kelapa dikarena di Desa Kutasari banyak terdapat bahan-bahan tersebut. Bandotan merupakan tumbuhan liar yang tumbuh disekitar kebun dan berpotensi sebagai gulma apabila populasinya tinggi. Walaupun berpotensi sebagai tumbuhan pengganggu namun bandotan mengandung unsur nitrogen, yang merupakan unsur yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah besar. Nitrogen pada tanaman berfungsi dalam penyusunan asam amino (protein), asam nukleat, nukleotida dan klorofil, yang ini akan menjadikan tanaman lebih hijau, pertumbuhan lebih cepat serta menambah kandungan protein hasil panen (Rina, 2015).



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan mengenai penyuluhan pembuat pupuk organik yang telah dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan judul Workshop Pertanian dan Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Anggota PKK Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas antara lain :

1. Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik berjalan dengan lancar seperti yang penulis harapkan. Ibu-ibu peserta sangat antusias dan kondusif dalam mengikuti arahan dari pemateri.
2. Adanya kegiatan pelatihan tersebut para ibu rumah tangga menjadi mengetahui cara mengolah limbah rumah tangga menjadi kompos yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.
3. Hasil dari pelatihan pengolahan limbah organik rumah tangga diharapkan dapat berdampak dalam peningkatan ketahanan pangan Desa Kutasari.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini di ajukan untuk memenuhi tugas Kuliah Kera Nyata angkatan 51 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto. terselesainya artikel ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya terutama kepada Pemerintahan dan masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar bermasyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan kelompok kami yaitu kepada Ibu Waliko, M.A yang telah sabra membimbing kami dalam melaksanakan tugas kami di masyarakat. Serta terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. *Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia*, Jakarta. BKKBN. 1995.
- Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta : BKKBN Bpp Ismpi. *Kondisi Pertanian Indonesia Saat ini Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia*. 17 September 2009.
- <http://www.paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia-saat-ini-BerdasarkanPandangan-Mahasiswa-PertanianIndonesia.php>, diakses 12 Juni 2014 pada 14.05 Pujosuwarno, Sayekti. 1994.
- Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset. Sajogyo. 1994.
- Peran Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali. Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1992. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press